

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anemia merupakan berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin (Hb) sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan. Menurut World Health Organization (WHO) anemia adalah suatu keadaan yang ditunjukkan dengan kadar Hb lebih rendah dari batas normal untuk kelompok orang yang bersangkutan (Anemia dalam Kehamilan - Reni Yuli Astuti, Dwi Ertiana - Google Buku, 2018).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin kurang dari 10,5 gr% pada trimester 2. Nilai batas tersebut dan perbedaannya dengan wanita tidak hamil terjadi karena hemodilusi, terutama trimester 2. Tingginya kejadian anemia pada wanita hamil disebabkan karena tidak mudah memenuhi kebutuhan zat besi secara alami dari bahan makanan yang dikonsumsi setiap hari. Menurut Aikawa *et al.* (2008) suplementasi besi rutin direkomendasikan pada usia kehamilan trimester kedua dan ketiga (Alfiyah and Vimala, 2020).

Dikutip dari *Journal Of Community Engagement in Health* bahwa hasil penelitian Fakultas Kedokteran di seluruh Indonesia menyebutkan bahwa angka kejadian anemia ibu hamil di Indonesia adalah 50-63%. Penyebab paling besar dari anemia kehamilan adalah kekurangan zat besi yang faktor pencetusnya grande multipara, status social ekonomi rendah, malaria, HIV, dan jarak dari anak pertama dan seterusnya yang tidak teratur. Upaya pemerintah untuk mengurangi angka kejadian anemia dalam kehamilan yaitu dengan menjalankan program Pelayanan Antenatal Terpadu yang didalamnya termasuk pelayanan konseling kepada ibu hamil untuk membantu mengatasi masalah tentang masalah gizi selama kehamilan, dan selama kehamilan diberi tablet Fe dan asam folat minimal 90 tablet (Pujiastutik *et al.*, 2019).

Menurut (Pujiastutik *et al.*, 2019) angka kejadian anemia pada kehamilan menurut data Riskesdas tahun 2018 cukup tinggi dan mengalami peningkatan dari 37,1% tahun 2013 menjadi 48,9% tahun 2018. Menurut WHO (2010), angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia tergolong *moderate public health problem* (20,0-39,9%).

Efek anemia bagi ibu pada saat kehamilan diantaranya *Hemorrhagic Post Partum* (HPP), syok, partus lama, atonia uteri, inersia uteri, sisanya karena penyebab-penyebab lain. Sedangkan efek anemia pada bayi baru lahir diantaranya BBLR, cacat bawaan, dampak jangka panjang yang bisa terjadi adalah perubahan fungsi otak dan sel tubuh akibat kekurangan zat besi selama di dalam kandungan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan (*stunting*) (Astapani, Harahap and Apriyanti, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan salah satu bidan di PKM Watubelah diperoleh data jumlah anemia pada ibu hamil terdapat 28 orang. Jumlah tersebut dilihat dari buku register kehamilan pada bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2022. Kejadian anemia masih sering terjadi dikarenakan tidak patuhnya ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe dan kurangnya mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi. Kejadian tersebut tidak ada pengaruh dan keterkaitan dari budaya manapun. Penanganan anemia pada ibu hamil di PKM Watubelah yaitu dengan memberikan KIE tentang anemia dan nutrisi yang harus dikonsumsi oleh ibu hamil dan pemberian tablet Fe. Pada masyarakat sekitar desa Watubelah dalam menangani anemia khususnya pada ibu hamil yaitu menggunakan daun bayam sebagai alternative untuk meningkatkan kadar hemoglobin.

Penanganan terhadap ibu hamil dengan anemia dilakukan dengan pemberian tablet Fe selama kehamilan sampai dengan masa nifas, tablet Fe dikonsumsi 1x sehari dengan air putih atau dengan air yang mengandung vitamin C. Menurut penelitian Nurmiyati (2006) dalam (Lestari and Wirjatmadi, 2012), terdapat hubungan yang bermakna

antara tingkat konsumsi protein dan zat besi dengan kadar Hb pada ibu hamil dengan tingkat konsumsi protein dalam kategori tidak cukup. Selain protein zat gizi lain yang mempengaruhi penyerapan zat besi adalah vitamin C. Konsumsi bahan makanan yang mengandung vitamin C sangat berperan dalam fasilitator absorpsi zat besi dengan jalan meningkatkan absorpsi zat besi non heme secara signifikan. selain mengkonsumsi tablet Fe ibu hamil juga dapat mengkonsumsi makanan yang mengandung protein seperti daging, ikan, tempe, tahu dan sayuran hijau seperti daun bayam. di daerah Watubelah jika dilihat dari kearifan lokal masyarakat sekitar memanfaatkan bayam yaitu dengan disayur. Menurut Jurnal Keperawatan Suaka Insan, salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan zat besi dapat dilakukan dengan mengkonsumsi sayuran yang berwarna hijau, salah satunya bayam. Zat besi yang terkandung didalam bayam sangat tinggi sebesar 3,9 mg/ 100 gram. Fatimah (2009) dalam Rohmatika (2016) sayuran berhijau daun seperti bayam adalah sumber besi non-heme. Bayam yang telah dimasak mengandung zat besi sebanyak 8,3 mg/ 100 gram (Okvitasari, Darmayanti and Ulfah, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil kasus “Asuhan Kebidanan Kehamilan Pada Ny. W Usia 35 Tahun G4P2A1 dengan Anemia Sedang di UPTD Puskesmas Watubelah Kabupaten Cirebon Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Asuhan Kebidanan yang akan diberikan kepada Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Watubelah.?

## **C. Tujuan Penyusunan**

### **1) Tujuan Umum**

Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Watubelah.

## 2) Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Watubelah.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif pada ibu hamil tentang anemia dan di Puskesmas Watubelah.
- c. Mampu melakukan analisis masalah sesuai dengan hasil pengkajian data subjektif dan objektif pada ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Watubelah.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan pada ibu hamil tentang anemia dan di Puskesmas Watubelah.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan pada ibu hamil tentang anemia dan di Puskesmas Watubelah.
- f. Mampu melakukan analisis kesenjangan antara teori dan kenyataan di lahan terkait anemia dan Puskesmas Watubelah.
- g. Mampu melakukan asuhan berdasarkan kearifan lokal dan pemberdayaan keluarga pada kasus Ny. W di Puskesmas Watubelah
- h. Mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Watubelah.

## D. Manfaat Penyusunan

### 1) Manfaat Teoritis

Sebagai sarana dalam menambah wawasan yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam pelaksanaan asuhan kebidanan serta sebagai daftar referensi dan studi pustaka laporan tugas akhir yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil.

## **2) Manfaat Praktis**

Dengan adanya studi kasus ini, diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan dan pemberdayaan ibu hamil khususnya pada kasus anemia dalam kehamilan.